

KEMAMPUAN *CORPORATE GOVERNANCE* MEMODERASI PENGARUH PENGUNGKAPAN CSR PADA NILAI PERUSAHAAN

Made Norisa Astiyani¹
Ida Bagus Putra Astika²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia
e-mail: norisa91@hotmail.com / telp : +62 87 861 677 295

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia

ABSTRAK

CSR merupakan bentuk kewajiban perseroan untuk ikut serta dalam pembangunan ekonomi secara berkelanjutan. CSR dipercaya memiliki peran yang strategis bagi nilai perusahaan. Berbagai penelitian pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan memperoleh hasil yang beragam. Berdasarkan hasil tersebut diduga terdapat suatu variabel moderasi yang dapat mempengaruhi hubungan pengungkapan CSR pada nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengungkapan CSR (CSRI) berpengaruh pada nilai perusahaan (PBV) dan apakah *Corporate Governance* (CGPI) mampu memoderasi pengaruh pengungkapan CSR (CSRI) pada nilai perusahaan (PBV).

Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2009-2012. Sampel penelitian yang digunakan berjumlah 26 perusahaan. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling*. Data dianalisis dengan menggunakan regresi linear sederhana dan *Moderated Regression Analysis*. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah pengungkapan CSR (CSRI) berpengaruh pada nilai perusahaan (PBV) dan *Corporate Governance* (CGPI) mampu memoderasi pengaruh pengungkapan CSR (CSRI) pada nilai perusahaan (PBV).

Kata kunci: *corporate governance, pengungkapan CSR, nilai perusahaan*

ABSTRACT

CSR is a company's obligation form to participate in sustainable economic development. CSR is believed to have a strategic role for firm value. Various studies of CSR disclosure on firm value obtain variety of results . Based on those results it is estimated that a moderating variable may affect the relationship of CSR disclosure on firm value. This study aims to determine whether CSR disclosure (CSRI) affect firm value (PBV) and whether the Corporate Governance (CGPI) is able to moderate CSR disclosure (CSRI) on firm value (PBV).

Period used in this study is 2009-2012 . The total samples used in this study is 26 companies. Sampling method used is non-probability sampling. Data is analyzed using simple linear regression and Moderated Regression Analysis . The result in this study showed that CSR disclosure (CSRI) affect firm value (PBV) and Corporate Governance (CGPI) is able to moderate CSR disclosure (CSRI) on firm value (PBV).

Keywords : *corporate governance, CSR disclosure, firm value*

PENDAHULUAN

Dewasa ini terdapat berbagai isu yang memaparkan pentingnya perusahaan berpijak pada konsep *triple bottom line*. Kewajiban perusahaan dalam mengimplementasikan tanggung jawabnya terkait dengan aktivitas bisnis yang bermanfaat bagi perusahaan,

masyarakat serta lingkungan diistilahkan sebagai *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR berpedoman pada konsep *triple bottom line* yang mencakup *people*, *planet* dan *profit*. Aktivitas CSR dipercaya mampu memberikan keuntungan jangka panjang kepada entitas bisnis (Garret dan Heal, 2004).

Investor dalam menetapkan keputusan ekonomi tidak hanya melihat pada perspektif keuangan saja, namun investor lebih tertarik pada informasi sosial yang diungkapkan oleh perusahaan (Dahlia dan Siregar, 2008; Barnea dan Rubin, 2006). Praktik CSR yang baik memungkinkan perusahaan untuk menarik investor yang memiliki kualitas lebih baik (Rouf, 2011). Hal tersebut karena pengungkapan pelaksanaan aktivitas CSR oleh perusahaan dapat memberikan suatu respon kepada investor, ini terkait dengan *signalling theory* yang menitikberatkan pada pentingnya suatu informasi yang dikeluarkan perusahaan terhadap keputusan pihak eksternal.

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan didefinisikan sebagai penyampaian informasi terkait dengan dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas perseroan kepada para *stakeholder* (Sembiring, 2005). Informasi CSR yang diungkapkan perusahaan menjadi salah satu cara untuk membangun, mempertahankan serta melegitimasi peran perusahaan dari aspek politis serta ekonomi (Guthrie dan Parker, 1990). Bayoud dan Kavanagh (2012) menyatakan bahwa manfaat utama yang dirasakan dari pengungkapan CSR adalah meningkatkan reputasi perusahaan dan meningkatkan kinerja keuangan. Selain itu pengungkapan aktivitas CSR dapat mempengaruhi kinerja masa depan perusahaan (Bachtiar dan Siregar, 2010). Berbeda dengan Soana (2009) menemukan kinerja sosial perusahaan tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Fiori *et al* (2007) memperoleh hasil penelitian bahwa CSR tidak mempengaruhi harga pasar saham.

Aktivitas CSR yang dilaksanakan perusahaan dapat diungkapkan dalam laporan *sustainability reporting* ataupun pada laporan tahunan. *Sustainability reporting* merupakan

penyampaian informasi yang berhubungan dengan kebijakan lingkungan, sosial dan ekonomi terhadap kinerja suatu perusahaan (Anggraini, 2006). Di Indonesia, terdapat beberapa perusahaan yang terdaftar di BEI yang telah mengungkapkan informasi CSR dalam bentuk *sustainability reporting*, namun model pengungkapan CSR yang banyak dilakukan adalah melalui laporan tahunan perusahaan.

Dimensi sosial serta lingkungan hidup perlu diperhatikan dalam menjamin keberlanjutan nilai perusahaan (Nurlela dan Islahuddin, 2008). Kemakmuran *shareholder* dapat digambarkan dengan nilai perusahaan (Djamhuri *et al*, 2011). Rasio *price to book value* (PBV) sebagai proksi nilai perusahaan berperan sebagai penilaian investor dalam membeli saham (Bayu *et al*, 2013). Pasar melihat rasio PBV yang tinggi sebagai indikator perusahaan untuk mencetak laba ekonomi yang lebih tinggi (Siagian *et al*, 2013). Agrawal *et al* (1996) menyatakan semakin besar rasio PBV maka perusahaan memiliki nilai tambah.

Terdapat berbagai penelitian yang melakukan kajian mengenai pengaruh pengungkapan CSR pada nilai perusahaan. Rustiarini (2010), Harjoto dan Jo (2011), serta Gunawan dan Utami (2008) menemukan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan Setiawati dan Tija (2012), Nurlela dan Islahuddin (2008), serta Anwar dan Mulyadi (2012) memperoleh hasil penelitian tidak adanya pengaruh antara pengungkapan CSR dengan nilai perusahaan. Ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya diduga terdapat variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh pengungkapan CSR pada nilai perusahaan.

Penelitian ini melakukan pengkajian ulang terkait apakah pengungkapan CSR berpengaruh pada nilai perusahaan. Selain itu penelitian ini meneliti mengenai apakah *Corporate Governance* (CG) mampu memoderasi pengaruh pengungkapan CSR pada nilai perusahaan. CG merupakan mekanisme yang dapat mengarahkan serta mengendalikan aktivitas perusahaan. Alasan CG digunakan sebagai variabel moderating karena semakin

tinggi penerapan CG dalam perusahaan yang maka semakin kuat pengaruh pengungkapan CSR pada nilai perusahaan. Berdasarkan Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia dinyatakan tujuan dilaksanakannya tata kelola perusahaan yakni agar perusahaan memiliki kesadaran serta tanggung jawab terhadap masyarakat serta lingkungan (Rustiarini, 2010). Berdasarkan teori keagenan pemisahan pengendalian dalam perusahaan berdampak pada timbulnya hubungan agen dengan *principal* (Jensen dan Meckling, 1976). Konsep CG juga dapat menekan konflik keagenan dalam perusahaan sehingga dapat tercapainya tata kelola perusahaan yang baik guna dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Penerapan CG dapat pula memberikan manfaat meminimalkan *agency costs* (Herawaty, 2008).

Klapper dan Love (2002) menemukan bahwa CG memiliki pengaruh terhadap kinerja operasi perusahaan. Berdasarkan penemuan tersebut pelaksanaan CG yang baik mampu meningkatkan kinerja perusahaan yang selanjutnya dapat meningkatkan aktivitas CSR perusahaan. Kegiatan CSR yang meningkat nantinya dapat memberikan suatu nilai tambah yang dapat ditunjukkan dari meningkatnya penilaian investor dalam membeli saham. Rustiarini (2010), Bayu *et al* (2013) serta Harjito dan Nahda (2011) menemukan bahwa CG merupakan variabel yang dapat moderasi pengaruh pengungkapan CSR pada nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil uraian penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: Pengungkapan CSR berpengaruh pada nilai perusahaan.

H2: *Corporate Governance* mampu memoderasi pengaruh pengungkapan CSR pada nilai perusahaan.

Perolehan hasil penelitian diharapkan mampu memberikan suatu informasi bagi penanam modal dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan *go public*

di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan bagi perusahaan diharapkan dapat memperoleh informasi terkait dengan hal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah di BEI dengan mengakses website BEI yaitu www.idx.co.id. Akses data juga dilakukan pada majalah SWA edisi 27 tahun 2009, edisi 26 tahun 2010, edisi 27 tahun 2011 dan edisi 27 tahun 2012 untuk memperoleh data CGPI tahun 2009 sampai dengan 2012. Berdasarkan sumbernya, data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa bentuk data kualitatif dan data kuantitatif. Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini yakni, variabel dependen adalah nilai perusahaan yang diprosikan dengan PBV. Pengungkapan CSR adalah variabel independen yang diprosikan dengan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) berdasarkan 78 item pengungkapan yang diberikan oleh Sembiring (2005) yang telah disesuaikan berdasarkan peraturan BAPEPAM No.VIII.G.2 tentang laporan tahunan. Variabel moderasi berupa CG yang diprosikan dengan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI), yang merupakan suatu program riset serta pemeringkatan implementasi *Good Corporate Governance* di Indonesia.

Populasi yang ditetapkan adalah perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI dari tahun 2009 sampai dengan 2012. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* atau secara tidak acak. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yakni suatu penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2009:78).

Kriteria yang digunakan untuk menetapkan perusahaan yang dipilih menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan *go public* yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit dan mengungkapkan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan ataupun dalam

sustainability reporting untuk periode yang berakhir pada 31 Desember selama tahun 2009-2012.

- 2) Perusahaan yang terdaftar di BEI yang menjadi peserta CGPI tahun 2009-2012.
- 3) Perusahaan *go public* yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.

Berdasarkan kriteria penentuan sampel diperoleh 26 perusahaan yang dijadikan sebagai sampel. Metode observasi non partisipasi digunakan sebagai metode untuk mengumpulkan data pada penelitian ini. Cara mengumpulkan data dilakukan dengan mengamati, mencatat, dan mempelajari uraian yang terdapat dalam buku serta karya ilmiah yang berupa skripsi, jurnal, dan majalah.

Pengujian hipotesis penelitian dianalisis dengan menggunakan regresi linear sederhana dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Peneliti menggunakan regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh pengungkapan CSR pada nilai perusahaan. Dalam menguji pengaruh variabel moderasi digunakan uji interaksi yang disebut juga dengan MRA.

Model regresi dalam penelitian ini ditunjukkan sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + b_1 \text{ CSR} + e \dots \dots \dots (1)$$

$$PBV = \alpha + b_1 \text{ CSR} + b_2 \text{ CSR} * \text{CGPI} + e \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- PBV = Nilai Perusahaan
- α = Bilangan Konstan, jika seluruh nilai independen adalah nol
- b_1, b_2 = Koefisien Regresi
- e = komponen pengganggu
- CSR = Pengungkapan CSR
- CGPI = *Corporate Governance*

Untuk keperluan analisis dengan menggunakan regresi, maka variabel yang dioperasikan harus memenuhi persyaratan yaitu lolos dari uji Asumsi Klasik. Pemenuhan ketentuan Asumsi Klasik adalah untuk memberikan hasil yang *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) pada fungsi regresi sampel (Ghozali, 2012:173). Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas residual, multikolonieritas, autokorelasi dan

heteroskedastisitas. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Kriteria suatu model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antara variabel bebas yang digunakan, sehingga model regresi bebas dari adanya gejala multikolonieritas. Untuk mendeteksi gejala multikolonieritas dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Uji *Durbin-Watson* (DW *test*) digunakan untuk mengetahui adanya autokorelasi atau tidak. Nilai *Durbin-Watson* merupakan kriteria tidak terjadinya autokorelasi, dimana dilakukannya perbandingan antara nilai *Durbin-Watson* dengan nilai tabel DW dengan menggunakan nilai signifikansi, jumlah variabel independen dan jumlah sampel. Gejala heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan Grafik Plot. Ketepatan suatu fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual diukur dari *Goodness of fit*-nya yang dapat dilihat dari koefisien determinasi (R^2), nilai statistik F serta nilai statistik t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perusahaan yang terdaftar di BEI yang telah menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit dan mengungkapkan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan ataupun dalam *sustainability reporting* hingga tahun 2012 berjumlah 458. Berdasarkan jumlah perusahaan tersebut, 31 perusahaan *go public* yang ikut pemeringkatan CGPI dari tahun 2011-2012, namun terdapat 3 perusahaan yang menggunakan mata uang asing dalam laporan keuangannya sehingga tidak sesuai dengan kriteria penentuan sampel. Penentuan sampel berdasarkan kriteria yang ditetapkan diperoleh 28 perusahaan. Terdapat data *outlier* pada sampel yang disebabkan karena data memiliki karakteristik unik yang muncul dalam bentuk nilai ekstrim sehingga jumlah perusahaan yang dijadikan sampel adalah 26 perusahaan dengan jumlah pengamatan sebanyak 65.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan pengungkapan CSR yang diproksikan dengan CSRI memiliki nilai rata-rata 0,37 dan deviasi standar 0,08. Nilai rata-rata 0,37 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel telah menerapkan tanggung jawab sosial perusahaan sehingga dapat direspon secara positif oleh pasar. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan pasar khususnya investor pada prospek perusahaan. Nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV memiliki nilai rata-rata 1,94 dan deviasi standar 1,04. Nilai rata-rata 2,26 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang terdapat dalam sampel memiliki nilai PBV diatas 1 yang dinyatakan *overvalued*, yang artinya saham perusahaan dinilai melebihi nilai buku. Sedangkan variabel interaksi pengungkapan CSR dengan CG memperoleh nilai rata-rata 0,30 serta nilai deviasi standar sebesar 0,07.

Pengujian asumsi klasik dilakukan pada kedua persamaan regresi yakni regresi linear sederhana dan MRA. Pada regresi linear sederhana hasil uji normalitas residual dengan menggunakan metode uji K-S diperoleh tingkat signifikansi $0,473 > 0,05$, ini menunjukkan data residual berdistribusi normal. Uji autokorelasi dengan menggunakan *DW test* diperoleh nilai DW sebesar 1,869, nilai tersebut dibandingkan dengan nilai yang terdapat pada tabel DW dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah variabel independen adalah 1 dan jumlah sampel sebanyak 65. Tabel DW menunjukkan nilai $dl=1,567$ dan nilai $du=1,629$. Oleh karena nilai $du=1,629 < DW=1,869 < 4-du=2,371$, maka tidak terdapat autokorelasi. Pada persamaan regresi linear sederhana tidak terdapat gejala heteroskedastisitas yang ditunjukkan dari hasil Grafik Plot bahwa pola dalam grafik tidak jelas dan titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Dalam persamaan MRA pada uji normalitas residual, diperoleh hasil bahwa data residual berdistribusi normal dengan tingkat signifikansi $0,653 > 0,05$. Pengujian multikolonieritas memperoleh hasil nilai *tolerance* sebesar 0,102 dan VIF 9,850. Uraian tersebut menunjukkan nilai *tolerance* lebih dari 10 persen dan nilai VIF kurang dari 10 yang

berarti tidak adanya gejala multikolonieritas. Nilai DW untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi menunjukkan hasil sebesar 1,790. Nilai DW = 1,790 dibandingkan dengan nilai tabel dalam DW dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah variabel independen 2 dan jumlah sampel adalah 65. Tabel DW menunjukkan nilai $dl=1,536$ dan nilai $du=1,662$. Oleh karena nilai $du=1,662 < DW=1,790 < 4-du=2,338$, maka tidak adanya gejala autokorelasi. Pengujian heteroskedastisitas pada persamaan MRA menunjukkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas yang ditunjukkan dari hasil Grafik Plot karena tidak adanya suatu pola yang jelas serta titik-titik dalam grafik tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Hasil analisis regresi yang diolah menggunakan SPSS adalah sebagai berikut.

Tabel 1.
Hasil Analisis Regresi

Persamaan	Variabel	t	Sig
$PBV = \alpha + b_1CSR + e$ $R^2 = 0,071$	CSR	2,191	0,032
$PBV = \alpha + b_1CSR + b_2 CSR*CGPI + e$ $R^2 = 0,220$ F statistik = 8,757 Sig = 0,000	CSR	-2,511	0,015
	CSR*CGPI	3,447	0,001

Sumber : Data sekunder diolah, 2013

Pengujian kelayakan model pada penelitian ini dilihat dari R^2 , nilai statistik F serta nilai statistik t. Nilai R^2 pada regresi linear sederhana menunjukkan 7,1 persen variabel pengungkapan CSR mampu menerangkan variasi variabel nilai perusahaan. Sedangkan sisanya 92,9 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang terdapat di luar model. Sedangkan R^2 pada regresi MRA menunjukkan 22 persen variabel pengungkapan CSR dan interaksi pengungkapan CSR dengan CG mampu menerangkan variasi variabel nilai perusahaan. Sedangkan sisanya 78 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berada di luar model.

Dalam regresi MRA diperoleh nilai signifikansi F yakni $0,000 \leq \alpha=0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel pengungkapan CSR dan interaksi pengungkapan CSR dengan

CG merupakan penjelas yang signifikan pada variabel nilai perusahaan. Uji statistik t pada regresi linear sederhana diperoleh nilai signifikansi CSR yakni sebesar $0,032 < \alpha=0,05$. Sedangkan pada regresi MRA memperoleh nilai signifikansi variabel pengungkapan CSR sebesar $0,015 < \alpha=0,05$ dan variabel interaksi pengungkapan CSR dengan CG memperoleh nilai signifikansi $0,001 < \alpha=0,05$. Berdasarkan hasil pengujian kelayakan model yang diukur dengan R^2 , nilai statistik F dan nilai statistik t menunjukkan model yang digunakan dalam penelitian ini adalah layak (*fit*).

Regresi linear sederhana dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan CSR pada nilai perusahaan. Nilai probabilitas signifikansi CSR yaitu $0,032 < \alpha=0,05$, hal ini berarti hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Maka pengungkapan CSR berpengaruh pada nilai perusahaan. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Harjoto dan Jo (2011), Rustiarini (2010), Bayu *et al* (2013), Harjito dan Nahda (2011) serta Gunawan dan Utami (2008) yang menemukan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa pelaksanaan aktivitas CSR yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan. Semakin banyak pengungkapan item CSR yang diungkapkan oleh perusahaan, maka kualitas pengungkapan CSR menjadi lebih baik sehingga semakin tinggi nilai perusahaan.

Informasi terkait dengan pengungkapan CSR yang baik oleh perusahaan dapat menjadi signal bagi pihak luar perusahaan, khususnya para investor karena dapat memberikan suatu respon yang positif dalam membeli saham. Selain itu pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan *go public* dapat menjamin keberlanjutan nilai perusahaan sehingga dapat memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dan *stakeholder*. Terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh Dahlia dan Siregar (2008) menemukan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa

kesadaran perusahaan akan CSR dapat memberikan suatu dampak yang positif, dimana dalam jangka panjang ini akan terlihat pada keuntungan serta kinerja keuangan perusahaan.

Regresi MRA dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan CG memoderasi pengaruh pengungkapan CSR pada nilai perusahaan. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai probabilitas signifikansi interaksi pengungkapan CSR dengan CG adalah $0,001 < \alpha = 0,05$, hal ini berarti hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Maka CG mampu memoderasi pengaruh pengungkapan CSR pada nilai perusahaan. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rustiarini (2010), Bayu *et al* (2013) dan Harjito dan Nahda (2011) yang menemukan bahwa CG memoderasi CSR pada nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa CG dapat mendorong kesadaran perusahaan untuk lebih berkontribusi terhadap masyarakat dan lingkungan berdasarkan Pedoman Umum *Good Corporate Governance*. Tata kelola berperan penting dalam mengoptimalkan nilai perusahaan, sehingga pelaksanaan CG dapat mendorong perusahaan untuk melaksanakan CSR yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Peran CG dalam memperkuat pengaruh pengungkapan CSR pada nilai perusahaan terlihat pada nilai R^2 dalam hasil regresi. Nilai R^2 pada regresi linear sederhana yakni sebesar 0,071, selanjutnya pada regresi moderasi yang memasukkan variabel interaksi antara CSR dengan CGPI memperoleh nilai R^2 0,220. Adanya peningkatan R^2 yang signifikan menunjukkan variabel CG sebagai variabel moderasi memperkuat pengaruh pengungkapan CSR pada nilai perusahaan.

Penerapan CG yang baik diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat meningkatkan aktivitas CSR pula (Nahda dan Harjito, 2011). *Corporate governance* dan CSR memiliki tujuan yang sama yakni untuk dapat mengoptimalkan nilai perusahaan bagi pihak eksternal perusahaan. Suatu nilai tambah akan ditimbulkan dari pelaksanaan CG,

karena dapat menuntun aktivitas CSR yang ditunjukkan dengan meningkatnya penilaian investor dalam membeli saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang diperoleh berdasarkan hasil pemaparan pembahasan penelitian adalah pengungkapan CSR berpengaruh pada nilai perusahaan yang terdaftar di BEI. Perolehan hasil tersebut menunjukkan semakin banyak pengungkapan item CSR yang dilakukan oleh perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu diperoleh hasil CG mampu memoderasi pengaruh pengungkapan CSR pada nilai perusahaan yang terdaftar di BEI. Terkait dengan hasil yang diperoleh mengindikasikan bahwa pelaksanaan CG dapat mendorong perusahaan untuk melakukan aktivitas CSR yang selanjutnya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan, saran yang dapat diberikan kepada perusahaan *go public* adalah untuk menerapkan secara baik tata kelola dalam perusahaan guna dapat mendorong pelaksanaan pengungkapan CSR karena dapat meningkatkan nilai perusahaan. Saran bagi pelaksanaan riset selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa adalah dapat membedakan jenis industri perusahaan. Membedakan jenis industri bertujuan untuk mengetahui apakah jenis industri dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan CSR pada laporan tahunan maupun *sustainability reporting*.

REFERENSI

- Agrawal, Surendra P., Reza M. Monem dan Mohamed Ariff. 1996. Price To Book Ratio As A Valuation Model: An Empirical Investigation. *Finance India*. Vol. 10, No. 2, Hal. 333-344.
- Anggraini, Fr Reni Retno. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta). Makalah yang disampaikan dalam *Simposium Nasional Akuntansi IX*.
- Anwar, Yunita dan Martin Surya Mulyadi. 2012. Impact of Corporate Social Responsibility Toward Firm Value and Profitability. *The Business Review*. Vol. 19, No. 2, Hal. 316-322.
- Bachtiar, Yanivi dan Sylvia Veronica Siregar. 2010. Corporate Social Reporting: Empirical Evidence From Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*. Vol.3, No.3, Hal. 241-252.
- Barnea, Amir dan Amir Rubin. 2006. Corporate Social Responsibility As A Conflict Between Shareholders. Tersedia Pada SRN:<http://ssrn.com/abstract=686606>. Diunduh 10 Oktober.
- Bayoud, Nagib Salem dan Marie Kavanagh. 2012. Corporate Social Responsibility Disclosure: Evidence From Libyan Managers. *Global Journal Of Business Research*. Vol.6, No.5, Hal. 73-83.
- Bayu P., Cokorda Gde, N.K Rasmini, dan I.B Putra Astika. 2013. Pengaruh Corporate Social Responsibility Pada Price To Book Value dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. 2013. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. Vol 2, No.5.
- Dahlia, Lely dan Sylvia V Siregar. 2008. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2005 Dan 2006). Makalah yang disampaikan dalam *Simposium Nasional Akuntansi XI*.
- Damodaran, Aswath. 1997. *Corporate Finance: Theory and Practice*. Stern School of Business New York University. New York: John Wiley & Sons Inc.
- Djamhuri, Ali, Sutrisno dan Muhammad Iqbal. 2011. Pengaruh Profitabilitas Dan Kepemilikan Insider Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Utang Dan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia). Makalah yang disampaikan dalam *Simposium Nasional Akuntansi XIV*.
- Fiori G, Donato F, dan Izzo M F. 2007. Corporate Social Responsibility and Firms Performance - An Analysis on Italian Listed Companies. Tersedia Pada SSRN:<http://ssrn.com/abstract=1032851>. Diunduh 8 Oktober 2013.

- Garret, Paul dan Geoffrey Heal. 2004. *Corporate Social Responsibility, An Economic and Financial Framework*. Columbia Business School.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gunawan, Barbara dan Suharti Sri Utami. 2008. Peranan Corporate Social Responsibility Dalam Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. Vol.7, No. 2, Hal. 174 – 185.
- Guthrie, J. dan L.D. Parker. 1990. Corporate social disclosure practice: a comparative international analysis. *Advances in Public Interest Accounting*. Vol.3, Hal. 159-175.
- Harjito, D. Agus dan Katiya Nahda. 2011. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Siasat Bisnis*. Vol 15, No. 1, Hal. 1–12.
- Harjoto, Maretno A dan Hoje Jo. 2011. Corporate Governance and Firm Value: The Impact of Corporate Social Responsibility. *Journal of Business Ethics*. No.103, Hal. 351–383.
- Herawaty, Vinola. 2008. Peran Praktek Corporate Governance Sebagai Moderating Variable dari Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. Vol. 10, No. 2, Hal. 97-108.
- Jensen, Michael C. dan William H Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Finance and Economics*. Vol. 3, No. 4, Hal. 305-360.
- Klapper, Leora F. dan Inessa Love. 2002. Corporate Governance, Investor Protection and Performance in Emerging Markets. Tersedia Pada SSRN: <http://ssrn.com/abstract=303979>. Diunduh 15 Juni 2013.
- Nurlela, Rika dan Islahuddin. 2008. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating. Makalah yang disampaikan dalam *Simposium Nasional Akuntansi XI*.
- Rouf, Md. Abdur. 2011. The Corporate Social responsibility Disclosure: A Study of Listed Companies in Bangladesh. *Business and Economics Research*. Journal. Vol. 2, No. 3, Hal. 19-32.
- Rustiarini, N.W. 2010. Pengaruh Corporate Governance Pada Hubungan Corporate Social Responsibility Dan Nilai Perusahaan. Makalah yang disampaikan dalam *Simposium Nasional Akuntansi XIII*.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. Karakteristik Perusahaan Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial : Studi Empiris Pada Perusahaan Yangg Tercatat Di Bursa Efek Jakarta. Makalah yang disampaikan dalam *Simposium Nasional Akuntansi VIII*.

- Siagian, Ferdinand, Sylvia V. Siregar and Yan Rahadian. 2013. Corporate Governance, Reporting Quality, And Firm Value: Evidence From Indonesia. *Journal Of Accounting In Emerging Economies*. Vol.3, No.1, Hal 4-20.
- Setiawati, Lulu dan Olivia Tija. 2012. Effect of CSR Disclosure to Value of The Firm : Study For Banking Industry in Indonesia. *World Journal of Social Sciences*. Vol. 2, No. 6, Hal. 169–178.
- Soana, Maria-Gaia. 2009. The Relationship between Corporate Social Performance and Corporate Financial Performance in the Banking Sector. Tersedia Pada SSRN: <http://ssrn.com/abstract=1325956>. Diunduh 13 Juni 2013.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV. Alfabeta